

MAKALAH

PENGERTIAN DAN SEJARAH ASWAJA

Dosen Pengampu : Dr.Asep Nursyamsi, M.Si



**UNIVERSITAS ISLAM
KH RUHIAT CIPASUNG**

Disusun Oleh:

1. Farid Azmi Alzamzami
2. Vida Sadina
3. Hesti Nafisah
4. Mupidatunnajah

Kelas : PBA 5A

FAKULTAS TARBIYAH

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

UNIVERSITAS ISLAM KH RUHIAT CIPASUNG (UNIK)

SINGAPARNA TASIKMALAYA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Dan semoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Kami mengakui bahwa kami hanyalah manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna begitu pula dengan makalah ini. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna dalam penulisan makalah ini. Kami melakukan semaksimal mungkin dan dengan kemampuan yang kami miliki.

Dengan menyelesaikan makalah ini kami berharap dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu kita dalam memahami mata kuliah Aswaja.

Tasikmalaya, 01 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan.....	1
BAB II.....	2
PEMBAHASAN.....	2
A. Pengertian Aswaja.....	2
B. Sejarah Kemunculan Aswaja.....	4
BAB III.....	7
PENUTUPAN.....	7
A. Kesimpulan.....	7
B. Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aswaja sangat perlu dipelajari karena Aswaja termasuk ajaran orang-orang Islam secara keseluruhan dan sebagai bekal untuk pedoman hidup dalam sehari-hari. Aswaja adalah suatu golongan yang menganut syariat Islam yang berdasarkan pada al-Quran dan hadis. Aswaja sebagai bagian dari kajian keislaman merupakan upaya yang mendudukkan aswaja secara proposional, bukannya semata-mata untuk mempertahankan sebuah aliran atau golongan tertentu yang mungkin secara subyektif kita anggap baik karena rumusan dan konsep pemikiran teologis yang diformulasikan oleh suatu aliran, sangat dipengaruhi suatu masalah teori pada masanya dan mempunyai sikap.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Aswaja?
2. Bagaimana Sejarah Aswaja?

C. Tujuan Penulisan

1. Dapat Mengetahui Dan Memahami Pengertian Aswaja.
2. Dapat Mengetahui Dan Memahami Bagaimana Sejarah Aswaja.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Aswaja

1. Pengertian Secara Bahasa

Aswaja merupakan singkatan dari Ahlussunnah wa al-Jama'ah. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu :

- a. Ahl, berarti keluarga, golongan, atau pengikut.
- b. Al-Sunnah, secara bahasa bermakna al-thariqah-wa-law-ghaira mardhiyah (jalan atau cara walaupun tidak diridhoi).
- c. Al-Jama'ah berasal dari kata jama'a artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lain. Jama'ah berasal dari kata ijtima' (perkumpulan), lawan kata dari tafarruq (perceraian) dan furqah (perpecahan). Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.

2. Pengertian secara istilah,

Menurut istilah, "Sunnah" adalah suatu nama untuk cara yang diridloi oleh agama yang di tempuh oleh Rasullallah selainya dari kalangan orang yang mengerti tentang islam, seperti para sahabat Rasullallah. Hal ini berdasarkan hadis Rasulallah:

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي

“ikutilah sunnahku dan sunnah Khulafa Rasyidin setelahku”

Menurut Hasyim Asy'ari, dalam istilah syariat (fikih) "Sunnah" artinya sesuatu yang dianjurkan untuk dilakukakan tetapi tidak wajib.

Menurut para ulama Ushul Fiqh, kata "Sunnah" berarti apapun yang dilakukan, dikatakan, atau ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw, yang dapat dijadikan sebagai dalil dalam menetapkan suatu hukum syar'i.

Menurut para ahli kalam (para teolog), "Sunnah" ialah keyakinan (i'tiqad) yang didasarkan pada dalil naql (al-quran, hadis, qawl atau ucapan shahabi, bukan semata bersandar pada pemahaman akal (rasio).

Menurut para ahli polotik, "Sunnah" ialah jejak yang ditinggalkan oleh Rasulullah dan para Khulafa Rasyidin.

Sedangkan jama'ah secara istilah adalah kelompok kaum muslimin dari para dahulu dari kalangan sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat. Mereka berkumpul berdasarkan Al-quran dan Sunnahdan mereka berjalan sesuai dengan yang telah ditempuh oleh Rasulullah baik secara lahir maupun batin. Definisi lain berdasarkan hadis Rasullallah jama'ah adalah apa yang telah disepakati oleh sahabat Rosul pada masa Khulafau Rosidi. Pada hadis Nabi ketika menjawab pertanyaan sahabat tentang (akan) adanya perpecahan menjadi 71 atau 72 golongan, dan yang selamat hanya satu golongan, yaitu al-jama'ah. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ

"Barangsiapa yang ingin mendapatkan kehidupan yang damai disurga, maka hendaklah ia mengikuti al-jama'ah (kelompok yang menjadi kebersamaan)." (HR. Al-Tirmidzi (2091), dan al-Hakim (1/77-78) yang menilainya shahih dan disetujui oleh al-Hafizh al-Dzahabi).

Dengan demikian Aswaja adalah golongan pengikut setia Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya, jadi Ahlussunnah wal-jama'ah adalah

orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah aqidah keagamaan, amalan-amalan lahiriyah serta ahlak baik dan islam murni yang langsung dari Rasulullah kemudian diteruskan oleh sahabatnya.

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1287-1336 H/ 1871-1947) menyebutkan dalam kitabnya Ziyadat Ta'liqat (hal. 23-24) sebagai berikut:

أَمَّا أَهْلُ السُّنَّةِ فَهُمْ أَهْلُ التَّفْسِيرِ وَالحَدِيثِ وَالفقه فَإِنَّهُمْ الْمُهْتَدُونَ
الْمُتَمَسِّكُونَ بِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءِ بَعْدَهُ
الرَّاشِدِينَ وَهُمْ الطَّائِفَةُ النَّاجِيَةُ قَالُوا وَقَدْ اجْتَمَعَتِ الْيَوْمَ فِي
مَذَاهِبٍ أَرْبَعَةٍ الْحَنْفِيُّونَ وَالشَّافِعِيُّونَ وَالْمَالِكِيُّونَ وَالْحَنْبَلِيُّونَ

“Adapun Ahlussunnah Wal-Jama’ah adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadis, dan ahli fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi Muhammad saw dan sunnah Khufaur Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (al-firqah al-najiyah). Mereka mengatakan, bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat, yaitu pengikut Madzhab Hanafi, Syafi’i, Maliki, dan Hambali.”

Oleh karena itu, tidak ada seorangpun yang menjadi pendiri ajaran Ahlussunnah Wal-Jama’ah. Yang ada hanyalah ulama yang telah merumuskan kembali ajaran Islam tersebut setelah lahirnya beberapa faham dan aliran keagamaan yang berusaha mengaburkan ajaran Rasulullah dan para sahabatnya yang murni.

B. Sejarah Kemunculan Aswaja

Ketika nabi wafat, kaum muslimin masih bersatu dalam agama yang mereka jalani, kecuali orang-orang munafik yang luarnya menyatakan islam, sedangkan hatinya menyembunyikan kemunafikan. Klasifikasi social yang ada pada saat itu terdiri dari tiga golongan, orang muslim, orang kafir dan orang munafik. Namun begitu nabi wafat, perselisihan dikalangan mereka segera terjadi tentang seorang pemimpin yang akan menjadi pengganti nabi. Kaum anshar menginginkan kepemimpinan berada ditangan pemimpin mereka yaitu sa'ad bin ubadah. Sedangkan kaum muhajirin menghendaki kepemimpinan berada di tangan abu bakar. Mereka pada kesepakatan untuk memilih abu bakar al shiddiq sebagai khalifah.

Setelah abu bakar al-shiddiq wafat, khalifah berpindah ketangan umar bin al khaththab, sahabat nabi terbaik setelah abu bakar. Pada masa pemerintahan umar, islam semakin kuat dan negri muslim semakin luas berkat proses penyebaran islam yang berjalan dengan efektif dengan ditaklukanya negeri Persia dan romawi, dua Negara terbesar didunia pada saat itu dan kemudian ditaklukanya negeri-negeri di sekitarnya kebawah naungan daulah islamiah dalam proses sejarah yang dikenaldenganistilah al-futuh al-islamiyyah (penaklukan-penaklukanislam), hingga akhirnya khalifah umar menemui ajalnya setelah ditikam oleh seornng budak Persia, yaitu abulu'lu'ah al-majusi.

Setelah umar wafat, khalifah berpindah ketangan utsman bin affan, menantu nabi Muhammad SAW yang menyandang gelar Dzunnurain (pemilikduacahaya) yaitusatu-satunya orang yang mempunyaiduaseorangputrisoeorangnabi, rukiayahdanumukultsum. Dari jalurnasab, ustman masih termasuk keponakan rasullah, melalui jaluribunya, Arwah binti Kuraiz yang masih sepupu rasullallah. Disamping itu ustman juga sahabat rasulallah terbaik setelah wafatnya ummar.

Setelah 6 tahun dari masa pemerintahan utsman, gejolak politik seputar kebijakan-kebijakan ustman mulai muncul kepermukaan dan menjadi sasaran kritik sebagian masyarakat ustman dari jabatannya melalui gerakan yang dibungkus dalam kemasan amar ma'ruf dannahi munkar sehingga halter sebut berakhir dengan terbunuhnya ustman dikaum pembrontak. Kemudian khalifah berpindah ketangan ali bin abi thalib menantu dan sepupu rasullallah serta sahabat terbaik setelah wafatnya ustman. Namun beragam kekacauan yang terjadi pada masa ustman sangat berpengaruh terhadap pemerintahan ali bin abi thalib.

Lahirnya nama ahlisunnah waljama'ah, sebagian kalangan berasumsi bahwa nama aswaja muncul pada masa imam madzhab yang empat, ada pula yang berasumsi, muncul pada masa al imam dan al mathuridi. Dan ada pula yang berasumsi muncul pada sekitar abad ketujuh hijriyah. Tentu saja asumsi itu keliru dan tidak memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan maka pada periode akhir generasi sahabat rasullallah istilah aswaja mulai diperbincangkan sebagai nama bagi kaum mulimin yang masih setia kepada ajaran islam yang murni dan tidak terpengaruh pada ajaran-ajaran baru.

Pada beberapa ulama salaf mengatakan bahwa aswaja adalah mereka yang hanya memiliki hubungan dengan sunnah nabi rasullallah kita tidak akan mampu memastikan sejak kapan titik permulaan aswaja itu kecuali apabila kita mengakatan permulaan ajarannya adalah titik permulaan ajaran islam itu sendiri,

Disisi lain istilah aswaja memiliki dua sasaran obyek yang berbeda

1. Aswaja dalam kontek yang bersifat umum yaitu menjadi nama bagi mereka yang bukan pengikut aliran si'ahs seperti aliran Mu'tazilah, Murjiah, Karramiyah, Wahhabi dan lain-lain.
2. Aswaja Dalam Konteks yang bersifat khusus yaitu menjadi nama bagi mereka yang mengikuti ajaran rasullallah dan sahabat secara penuh seperti, Mu'tazilah, Murjiah, Karramiyah, Wahhabi, Si'ah dan lain-lain.

BAB III

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Ahlussunnah wal-jama'ah adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah aqidah keagamaan, amalan-amalan lahiriyah serta ahlak baik dan islam murni yang langsung dari Rasullallah kemudian diteruskan oleh sahabatnya.

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1287-1336 H/ 1871-1947) menyebutkan dalam kitabnya Ziyadat Ta'liqat (hal. 23-24) sebagai berikut:

أَمَّا أَهْلُ السُّنَّةِ فَهُمْ أَهْلُ التَّفْسِيرِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ فَإِنَّهُمْ الْمُهْتَدُونَ
الْمُتَمَسِّكُونَ بِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءِ بَعْدَهُ
الرَّاشِدِينَ وَهُمْ الطَّائِفَةُ النَّاجِيَةُ قَالُوا وَقَدْ اجْتَمَعَتِ الْيَوْمَ فِي مَذَاهِبِ
أَرْبَعَةٍ الْحَنْفِيُّونَ وَالشَّافِعِيُّونَ وَالْمَالِكِيُّونَ وَالْحَنْبَلِيُّونَ

“Adapun Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadis, dan ahli fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi Muhammad saw dan sunnah Khufaur Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (al-firqah al-najiyah). Mereka mengatakan, bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat, yaitu pengikut Madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali.”

Lahirnya nama ahlisunnah waljama'ah, sebagian kalangan berasumsi bahwa nama aswaja muncul pada masa imam madzhab yang empat, ada pula yang berasumsi, muncul pada masa al imam dan al mathuridi. Dan ada pula yang berasumsi muncul pada sekitar abad ketujuh hijriyah. Tentu saja asumsi itu keliru

dan tidak memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan maka pada periode akhir generasi sahabat rasullallah istilah aswaja mulai diperbincangkan sebagai nama bagi kaum mulimin yang masih setia kepada ajaran islam yang murni dan tidak terpengaruh pada ajaran-ajaran baru.

B. Saran

Pada penulisan makalah ini belum disebutkan secara menyeluruh tentang desain penelitian eksperimen yang jumlahnya beragam, para peneliti perlu menggali lebih dalam terkait dengan ragam-ragam penelitian eksperimen yang semakin sehari semakin bertambah ragamnya seiring dengan interaksi di dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- NU Center, T. A. (2013). Risalah Alussunnah Wal-Jamaah. Jakarta: Khalista.
- Ramli, M. I. (2011). Pengantar Sejarah AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH. Jakarta: Khalista.